

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20 – 45 tahun. Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki 95 % kesempatan untuk hamil menurut Suparyanto, 2011 (dalam Hanggayasti, 2013). Kehamilan yang terjadi pada setiap wanita rentan terhadap penyakit menular, salah satu penyakit menular yang dapat berakibat fatal dan berkontribusi terhadap kematian ibu dan anak adalah tetanus maternal dan neonatal, strategi yang di lakukan untuk mengeliminasi MNTE (Maternal and Neonatal Tetanus Elimination) adalah dengan mengadakan program cakupan imunisasi TT (*tetanus toxoid*) terhadap WUS dan juga ibu hamil (Kementrian Kesehatan RI, 2012).

Imunisasi TT adalah imunisasi yang di berikan kepada WUS dan juga ibu hamil sampai cakupan imunisasi T1 – T5 tercukupi dengan cara menyuntikan *toxin* tetanus yang telah di lemahkan dan kemudian di murnikan. Menurut rekomendasi WHO perolehan status T5 akan cukup memberikan kekebalan seumur hidup bagi seseorang terhadap tetanus bila imunisasi TT tersebut di

berikan sebagai mana interval yang telah di rekomendasikan menurut Departemen Kesehatan 1993 (dalam Falih, 2011).

Dampak yang akan terjadi bila tidak melaksanakan imunisasi ini adalah tetanus pada saat wanita tersebut hamil dan akan berdampak juga pada bayi yang sedang di kandungnya, dengan melaksanakan imunisasi pada saat kehamilan, molekul imunoglobulin akan di salurkan dari ibu kepada bayi melalui plasenta sebagai kekebalan pasif untuk bayi. Kekebalan yang di salurkan ibu kepada bayi tersebut dapat menjadi proteksi untuk bayi terhadap stressor (persalinan yang tidak steril dan perawatan tali pusat yang tidak bersih) yang dapat menyebabkan TN menurut Wiknjosastro 2002 (dalam Maulida, 2012).

Tetanus neonatorum di sebabkan oleh hasil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya di sebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus tetanus neonatorum banyak di temukan di negara berkembang khususnya dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Pada tahun 2013, di laporkan 78 kasus tetanus neonatorum dengan jumlah meninggal 42 kasus. Dengan demikian, *Case Fatality Rate* (CFR) tetanus neonatorum pada tahun 2013 sebesar 53,8% meningkat di bandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 49,6 % kasus yang meninggal tersebut di laporkan dari 11 provinsi di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Gambaran kasus menurut faktor resiko status imunisasi menunjukkan bahwa sebagian besar kasus terjadi pada kelompok yang tidak di imunisasikan yaitu 50 kasus (65,4 %). Sebanyak 55 kasus (71,8 %) di tolong oleh penolong

persalinan tradisional, misalnya dukun. Untuk pemotongan tali pusat, sebagian besar kasus dilakukan pemotongan tali pusat dengan gunting (70,5 %). Kasus TN tertinggi di Indonesia urutan kedua adalah Jawa Timur, sebanyak 19 kasus dengan jumlah kematian 9 kasus (47,4 %) diakibatkan oleh pertolongan persalinan yang masih menggunakan budaya tradisional yaitu dengan pemotongan tali pusat menggunakan gunting dan juga bambu (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Langkah pencegahan pemerintah untuk menanggulangi angka TN sudah dicanangkan sejak lama di Indonesia, adapun beberapa langkah pencegahan penyakit ini antara lain peningkatan cakupan imunisasi TT terhadap WUS, pemeriksaan kehamilan termasuk pemberian imunisasi TT ibu hamil, pertolongan persalinan serta perawatan tali pusat yang bersih, peningkatan kegiatan surveilans dalam rangka penemuan dini kasus TN dan penentuan faktor risiko yang menjadi penyebab, serta pelayanan rujukan baik rumah sakit maupun di Puskesmas dengan rawat inap dan penyuluhan melalui kader, tokoh masyarakat serta keluarga menurut Depkes RI 1996 (dalam Sawitri, 2011)

Pemerintah memang sudah berupaya untuk menanggulangi angka TN namun ternyata sampai saat ini cakupan imunisasi TT WUS masih sangat rendah. Pada tahun 2001 pemerintah mulai menerapkan strategi baru dalam pelaksanaan program imunisasi TT bagi WUS, yaitu dengan melaksanakan program skrining cakupan imunisasi TT dan mencukupkan imunisasi TT sebanyak 5-6 kali bagi seorang wanita dalam seumur hidupnya untuk mendapatkan status T5. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember juga sudah melaksanakan program tersebut pada awal tahun 2010 sebagai tindak lanjut dari TN di Jember yang juga masih terdapat

kasus kematian. Terutama dengan rentan waktu antara tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 (Dinkes, 2015).

Berdasarkan data yang di dapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dari tahun 2006 – 2015 terdapat kasus kematian akibat TN terjadi sebanyak 46 kasus, kasus yang hampir terjadi tiap tahunnya berada di Kecamatan Silo dengan cakupan imunisasi TT nya yang juga rendah terutama di Desa Sumberjati kecamatan Silo, dimana pada tahun 2006 1 kasus umur 7 hari di puskesmas Silo 1, tahun 2009 3 kasus umur 7, 8, 9 hari di Puskesmas Silo 1, 2013 2 kasus umur 9,15 hari di Puskesmas Silo 1 dan pada tahun 2015 terjadi 1 kasus di puskesmas Silo 1. Sedangkan untuk cakupan imunisasi TT yang ada di Desa Sumberjati di dapatkan data pada tahun 2015 dimana T1 477, T2 220, T3 266, T4 315 dan T5 1574 dengan jumlah WUS 2528 dan ibu hamil 197. Dari data tahun 2015 tersebut cakupan imunisasi TT WUS sama seperti tahun – tahun sebelumnya yang masih belum mencapai target 50 % dari jumlah WUS dan ibu hamil (Dinkes, 2015).

Kasus dan kematian akibat TN sebenarnya tidak akan terjadi apabila di laksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur kerja dalam pelaksanaan program skrining, yaitu di laksanakan dengan melakukan pemantauan secara berkala dan teratur terhadap kelompok sasaran WUS termasuk ibu hamil. Di dalam kebijakan tersebut juga telah di tetapkan bahwa WUS harus terpantau dan teridentifikasi status TT nya, khususnya ibu hamil. Dengan demikian, dapat di katakan bahwa pelaksanaan program skrining status TT WUS sebenarnya sudah berjalan tetapi masih belum optimal, yang di tandai dengan adanya kasus dan

kematian akibat TN menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2010 (dalam Falih, 2011).

Pelaksanaan program skrining yang masih belum optimal ini dikarenakan cakupan imunisasi WUS yang masih rendah penyebabnya adalah petugas kesehatan yang kurang peduli untuk melaksanakan program tersebut, WUS yang tidak mengetahui adanya program imunisasi bagi wanita usia subur, takut jarum atau takut di suntik, sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk ke Puskesmas, klinik, rumah Sakit dan jauhnya jarak dari rumah ke pelayanan kesehatan. Variabel yang berpengaruh secara bermakna adalah sikap, pendidikan, pemeriksaan kehamilan, persepsi terhadap jarak dan anjuran menurut Sukmara, 2000 (dalam Sawitri, 2011).

Banyak anggapan yang salah mengenai imunisasi TT yang berkembang di masyarakat, misalnya wanita yang akan menikah mendapat imunisasi TT maka setelah menikah dia akan terlambat hamil, sehingga ibu hamil tidak subur lagi setelah melahirkan menurut Achsin 2003 (dalam Lestari, 2012). Selain itu ada juga faktor lain yang menyebabkan program ini kurang optimal yaitu mengenai ketentuan administrasi kartu bukti imunisasi TT yang ada di KUA sebagai salah satu syarat persiapan pernikahan. Penyebabnya adalah banyaknya calon pengantin yang mengabaikan hal tersebut karena banyak pasangan yang menikah siri, dari pernikahan siri ini pasangan tidak perlu repot mendaftarkan diri ke KUA dan melengkapi persyaratan prapernikahan salah satunya kartu bukti imunisasi TT. Semua keadaan ini juga dapat menyebabkan cakupan imunisasi rendah, maka dari itu untuk menangani permasalahan ini masyarakat khususnya WUS perlu di

berikan informasi yang akurat agar dapat mengembangkan persepsi ke arah yang lebih baik, supaya mereka termotivasi untuk melakukan imunisasi selain itu juga mereka dapat mengerti bahwa imunisasi ini penting di berikan untuk mencegah penderitaan, kemungkinan cacat atau kematian bayi yang di sebabkan karena tetanus.

Salah satu cara untuk mengembangkan persepsi wanita usia subur tentang imunisasi tetanus toxoid yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan, karena pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar pada individu dan masyarakat dari tahu menjadi tidak tahu dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sehingga mampu mengatasi masalah kesehatan yang di hadapi menurut Suliha., et al (dalam Fadhilah, 2011). Dari berbagai metode pendidikan yang paling sering di lakukan oleh pendidik adalah metode ceramah, namun salah satu kelemahan ceramah adalah pesan yang terinci mudah di lupakan setelah beberapa lama, maka dari itu perlu media penyuluhan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan agar mempermudah di pahami oleh kelompok sasaran salah satunya yaitu leaflet.

Leaflet merupakan bentuk penyampaian informasi kesehatan melalui lembaran yang di lipat. Adapun keuntungan menggunakan leaflet antara lain sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri serta praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, sasaran juga dapat melihat isinya di saat santai dan sangat ekonomis (Azzizaturrahmah, 2013). Maka dari latar belakang permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi wanita usia subur tentang imunisasi tetanus toxoid sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan,

melalui skripsi tugas akhir dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* Terhadap Persepsi WUS Tentang Imunisasi TT Di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember “.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Dinas Kesehatan Kabupaten Jember sudah melaksanakan program skrining cakupan imunisasi TT WUS pada awal tahun 2010 sebagai tindak lanjut dari TN yang masih terdapat kasus kematian, dimana dari tahun 2006-2015 terjadi kasus kematian sebanyak 46 kasus, kasus yang hampir terjadi tiap tahunnya berada di Wilayah kerja Puskesmas Silo 1 dengan cakupan imunisasi yang rendah terutama di Desa Sumberjati Kecamatan Silo. Dengan demikian, dapat di katakan bahwa pelaksanaan program skrining status TT WUS sebenarnya sudah berjalan tetapi masih belum optimal yang di tandai dengan cakupan imunisasi TT WUS masih rendah yang mengakibatkan TN, penyebabnya adalah persepsi yang salah mengenai imunisasi ini dimana sebagian masyarakat menganggap wanita yang akan menikah mendapat imunisasi TT maka setelah menikah dia akan terlambat hamil, sehingga ibu hamil tidak subur lagi setelah melahirkan, maka dari itu untuk menangani permasalahan ini masyarakat khususnya WUS perlu di berikan informasi yang akurat agar dapat mengembangkan persepsi ke arah yang lebih baik, Salah satu cara untuk mengembangkan persepsi wanita usia subur tentang imunisasi

tetanus toxoid yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah Persepsi WUS Sebelum di Berikan pendidikan kesehatan dengan Media *Leaflet* tentang imunisasi TT di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimanakah Persepsi WUS Sesudah di Berikan pendidikan kesehatan dengan Media *Leaflet* tentang imunisasi TT di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
- c. Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* Terhadap Persepsi WUS Tentang Imunisasi TT di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* Terhadap Persepsi WUS Tentang Imunisasi TT di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Persepsi WUS Sebelum di Berikan pendidikan kesehatan dengan Media *Leaflet* tentang imunisasi TT di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

- b. Mengidentifikasi Persepsi WUS Sesudah di Berikan pendidikan kesehatan dengan Media *Leaflet* tentang imunisasi TT di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* Terhadap Persepsi WUS Tentang Imunisasi TT di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi pada WUS untuk melakukan imunisasi TT.

- b. Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan perencanaan keperawatan maternitas di komunitas tentang imunisasi TT.

- c. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi bagi dinas kesehatan setempat dalam membuat kebijakan mengenai program imunisasi TT pada WUS.

d. Peneliti

Memberikan pengalaman berharga dalam rangka menambah informasi, pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan Maternitas.

e. Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi dasar atau gambaran untuk mengadakan penelitian yang terkait imunisasi TT.